

# PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD & BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA

Kiki Rezky Safitri<sup>1</sup>; Fahmi Oemar<sup>2</sup>; Neneng Salmiah<sup>3</sup>

Universitas Lancang Kuning  
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Pekanbaru  
E-mail : [fahmioemar@unilak.ac.id](mailto:fahmioemar@unilak.ac.id) (Koresponding)

**Abstract:** The purpose of this study is to examine how market value, profitability, and leverage affect stock prices in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 timeframe. The Price to Earnings Ratio (PER), which measures market value, the Debt to Equity Ratio (DER), which measures leverage, and Return on Assets (ROA), which measures profitability, are the independent variables employed in this study. The stock price is the study's dependent variable. The study employs a quantitative methodology and uses secondary data from firm financial records obtained through purposive sampling. A total of 24 companies were chosen as samples, and 72 observations were made over the course of three years. Panel data regression analysis using the f test, t test, and coefficient of determination (R<sup>2</sup>) is the data analysis method employed. The findings indicated that market value (PER) has a substantial positive impact on stock prices, profitability (ROA) has a significant positive impact on stock prices, and leverage (DER) has no significant impact on stock prices. At the same time, market value, profitability, and leverage all have a big impact on stock prices. This study offers useful recommendations for both corporate management in controlling variables that impact stock prices and investors in evaluating the firm's financial performance prior to making an investment

**Keywords:** *Profitability, Leverage, Market Value, Stock Prices*

Dalam era persaingan bisnis yang semakin kompetitif, sektor manufaktur produk konsumsi, khususnya food & beverage, menjadi salah satu sektor yang paling dipengaruhi oleh dinamika pasar. Produk food & beverage merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang permintaannya cenderung tinggi. Hal ini menjadikan sektor tersebut relevan sebagai objek perhatian investor dalam menanamkan modal.

Pasar modal, sesuai dengan definisi Pasal 1 Ayat 12 Undang-Undang No. 8 Tahun 1995, adalah tempat di mana perusahaan dapat berinteraksi dengan investor untuk memenuhi kebutuhan pendanaan melalui kegiatan penawaran umum dan perdagangan sekuritas. Harga saham di pasar modal mencerminkan nilai aktual di pasar, yang menurut Tannadi (2020) menunjukkan nilai saham saat ini di pasar atau harga penutupan jika pasar telah ditutup.

Fenomena penurunan harga saham secara berturut-turut di sub sektor food & beverage menjadi perhatian penting. Salah satu kasus mencolok adalah PT. Unilever Indonesia Tbk, yang terus mengalami penurunan harga saham seperti diberitakan oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id), [Katadata.co.id](http://Katadata.co.id), [Stockupindonesia.co.id](http://Stockupindonesia.co.id), dan [Tempo.com](http://Tempo.com). Hal ini mendorong peneliti untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi harga saham di sektor ini.

Faktor profitabilitas, leverage, dan nilai pasar diduga berpengaruh terhadap harga saham. Profitabilitas, yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA), menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Novhar & Mahardika (2023), profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, namun penelitian lain seperti Prastiyani dan Adiyanto (2023) menemukan pengaruh negatif.

Leverage, yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), menunjukkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang untuk membiayai asetnya. Jariah (2016) menjelaskan bahwa DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan modal sendiri. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Agustia dan Cahyani (2018), menyatakan leverage berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara penelitian lain seperti Wira (2022) menyatakan leverage tidak berpengaruh.

Nilai pasar, yang diukur dengan Price to Earning Ratio (PER), mencerminkan persepsi investor terhadap valuasi saham suatu perusahaan. Sukmawati (2019) menyatakan bahwa nilai pasar mengindikasikan penilaian investor terhadap perusahaan. Antika & Afiqoh (2023) menemukan bahwa PER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian lain seperti Putranto dan Dwi (2018) menunjukkan hasil sebaliknya.

Menurut Brigham & Houston (2019), teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi kepada investor melalui laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal. Informasi ini berupa sinyal positif yang mencerminkan prospek dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang andal dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memengaruhi persepsi mereka terhadap nilai perusahaan (Wira, 2022).

Cornelius (2019) menyatakan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Hal ini mencerminkan aktivitas manajemen untuk merealisasikan kepentingan pemilik dan dapat digunakan untuk mempromosikan perusahaan. Semakin baik sinyal yang diterima pihak eksternal, semakin positif pula persepsi mereka terhadap perusahaan (Hikmah, 2018).

Dalam konteks penelitian ini, teori sinyal relevan karena pengungkapan laporan

keuangan memberikan informasi tentang prospek perusahaan kepada investor. Informasi ini memengaruhi pengambilan keputusan mereka, yang berdampak pada harga saham di pasar modal.

Teori pasar efisien menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia, baik data historis, informasi publik, maupun informasi privat (Fama, 1970). Pasar efisien dibagi menjadi tiga bentuk: weak form, semi-strong form, dan strong form. Pada bentuk weak form, harga saham mencerminkan data historis, sehingga investor dapat menggunakan analisis teknikal. Bentuk semi-strong form mencakup informasi publik, sedangkan bentuk strong form mencakup seluruh informasi termasuk insider information. Dalam bentuk ini, investor tidak mungkin mendapatkan abnormal return meskipun memiliki informasi pribadi.

Pasar modal adalah sarana untuk mempertemukan pihak yang membutuhkan pendanaan dengan pihak yang memiliki dana. Menurut UU No. 8 Tahun 1995, pasar modal melibatkan perdagangan efek, perusahaan publik, serta lembaga dan profesi terkait. Darmadji dan Fakhruddin (2011) menambahkan bahwa pasar modal berfungsi sebagai tempat perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, dan derivatif, serta memainkan peran penting dalam perekonomian.

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan di pasar modal. Eduardus (2007) menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, nilai tukar, serta berita dan rumor. Menurut Jogiyanto (2015), harga saham adalah nilai saham perusahaan yang tercatat di bursa efek, yang ditentukan oleh aktivitas pelaku pasar.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2016), rasio ini mencerminkan efektivitas pengelolaan

perusahaan, dengan ROA sebagai indikator utama.

Rasio leverage, seperti Debt to Equity Ratio (DER), menggambarkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri (Jariah, 2016).

Nilai pasar mencerminkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Menurut Muliawati & Sugiyono (2022), Price to Earnings Ratio (PER) digunakan untuk menilai apakah harga saham perusahaan relatif mahal atau murah dibandingkan laba bersih per sahamnya. Rasio nilai pasar memberikan wawasan tentang kinerja perusahaan di masa lalu dan prospek masa depannya (Fahmi, 2014).

Beberapa penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara variabel keuangan dengan harga saham. Penelitian Jeynes & Budiman (2024) menemukan bahwa ROE, EPS, dan DER memengaruhi harga saham PT. Unilever Indonesia secara signifikan. Hasil serupa ditemukan oleh Makaba et al. (2024) pada perusahaan perbankan, dengan ROA, ROE, dan EPS sebagai faktor utama yang memengaruhi harga saham. Penelitian Yunita et al. (2022) menyebutkan bahwa EPS, PBV, DPS, dan DER memengaruhi harga saham secara signifikan pada perusahaan perbankan.

Penelitian Rahmadani et al. (2023) mengungkapkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Setiawan et al. (2023) menambahkan bahwa profitabilitas, nilai pasar, likuiditas, dan leverage secara bersama-sama berdampak signifikan pada harga saham perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari studi sebelumnya oleh Rohmat (2022) dengan perbedaan pada indikator nilai pasar, yang menggunakan PER alih-alih Earning Per Share (EPS). Selain itu, penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur sub sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika harga

saham di sektor tersebut. Judul penelitian ini adalah: "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2023"

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA), leverage menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), dan nilai pasar melalui Price to Earning Ratio (PER). Data yang digunakan bersifat kuantitatif dan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Populasi penelitian mencakup 96 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2023. Dari populasi ini, sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti ketersediaan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah dan adanya penurunan harga saham selama periode penelitian. Sebanyak 24 perusahaan dipilih sebagai sampel dengan total 72 observasi.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode dokumentasi, menggunakan laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Data sekunder ini kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi data panel untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen (ROA, DER, dan PER) dengan variabel dependen (harga saham). Analisis ini menggabungkan data lintas waktu (time series) dan data antar individu (cross-section) untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

Model regresi data panel yang digunakan mencakup tiga pendekatan:

Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect. Pengujian model dilakukan melalui uji hipotesis, meliputi uji-F untuk menguji pengaruh simultan variabel independen dan uji-t untuk pengaruh parsial masing-masing variabel. Koefisien determinasi (R-squared) digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan investasi dan manajerial pada sektor tersebut.

## HASIL

### Deskripsi Statistik

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata ROA perusahaan dalam sampel adalah 8,5%, dengan standar deviasi 3,2%. DER memiliki rata-rata 1,25, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat leverage yang moderat. Sementara itu, PER memiliki rata-rata 15,6, menunjukkan variasi nilai pasar yang cukup besar di antara perusahaan.

Distribusi data menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki ROA di atas 5%, yang mencerminkan kinerja yang cukup baik. PER yang tinggi ditemukan pada perusahaan dengan pertumbuhan pendapatan yang stabil, sedangkan DER yang rendah menunjukkan kecenderungan perusahaan untuk menghindari risiko utang yang tinggi.

### Hasil Uji Statistik

1. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham. ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham ( $p < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi. Hal ini mendukung teori bahwa laba yang tinggi mencerminkan efisiensi manajemen dan daya tarik investasi yang lebih besar.
2. Pengaruh DER terhadap Harga Saham.

DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham ( $p > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa investor tidak selalu mempertimbangkan leverage sebagai indikator utama dalam mengevaluasi saham perusahaan dalam sektor ini, terutama jika risiko utang masih dapat dikelola dengan baik.

3. Pengaruh PER terhadap Harga Saham. PER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham ( $p < 0,05$ ). Nilai pasar yang tinggi mencerminkan optimisme investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan harga saham.
4. Pengaruh Simultan ROA, DER, dan PER terhadap Harga Saham. Uji F menunjukkan bahwa ROA, DER, dan PER secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun leverage tidak signifikan secara individu, variabel ini tetap berkontribusi dalam memengaruhi harga saham secara keseluruhan.

## PEMBAHASAN

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan nilai pasar merupakan indikator utama yang memengaruhi harga saham. ROA yang tinggi menandakan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, yang menjadi daya tarik bagi investor. Antika dan Afiqoh (2023) serta Makaba et al. (2024) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan dan manufaktur. Hal ini memperkuat pandangan bahwa tingkat profitabilitas mencerminkan kekuatan operasional perusahaan dan menjadi sinyal positif bagi pasar.

Sementara itu, Price to Earnings Ratio (PER) mencerminkan persepsi pasar terhadap potensi pertumbuhan laba di masa depan, menjadikannya faktor penting dalam

pengambilan keputusan investasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Setiawan et al. (2023) dan Muliawati dan Sugiyono (2022) yang menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena mencerminkan valuasi dan optimisme investor terhadap prospek perusahaan.

Sebaliknya, pengaruh DER yang tidak signifikan dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa investor lebih fokus pada faktor lain, seperti stabilitas pendapatan dan potensi pertumbuhan. Penelitian Wira (2022) dan Sunarti et al. (2023) juga menemukan bahwa leverage tidak selalu berpengaruh terhadap harga saham, khususnya dalam industri yang bersifat konsumtif dan stabil seperti food & beverage. Dalam sektor ini, tingkat utang yang moderat sering kali dianggap wajar dan tidak membebani persepsi risiko investor secara berlebihan.

Dengan memahami hasil ini, manajemen perusahaan dapat fokus pada strategi peningkatan profitabilitas dan pengelolaan nilai pasar untuk meningkatkan daya tarik saham. Di sisi lain, investor dapat menggunakan indikator ini sebagai acuan utama dalam mengevaluasi kelayakan investasi, khususnya pada sektor yang stabil dan konsumtif, di mana sinyal profitabilitas dan valuasi pasar menjadi lebih relevan dibanding indikator leverage.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ROA dan PER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, profitabilitas, leverage, dan nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## DAFTAR RUJUKAN

Antika, D., & Afiqoh, N. W. (2023). Pengaruh ROA, ROE, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 10(1), 40–49.

- <https://doi.org/10.30743/akutansi.v10i1.7182>
- Cornelius, A. d, 2019, Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akuntansi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, Vol.I, Hal 9-24.
- Dispernaker, 2021, Pandemi Ubah Pola Konsumsi Industri Makanan Perlu Berinovasi, Januari, <https://disperinnaker.salatiga.go.id>
- Eduardus, T, 2007, Analisis Investasi dan Manajemen. Yogyakarta, BPFE.
- Brigham, E. F. ., & Houston, J. F. . (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage.
- Fama, E. F. (1970). American Finance Association Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. In *Source: The Journal of Finance* (Vol. 25, Issue 2).
- Fahmi, 2014, Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab, Bandung, Alfabeta
- Fairurachma, S. F. ,2023, Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2011-2020.
- Ghozali, 2016, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Haryanto, 2020, Penjualan Ritel Loyo Ini Saham Yang Kena Getahnya, April, <https://www.cnbcindonesia.com>
- Hikmah. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan sub sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI. *SEIKO*. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko>
- Jeynes, Z., & Budiman, A. (2024). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Current Ratio, Earning Per Share

- Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pt. Unilever Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 56–78. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3627>
- Jogiyanto, H, 2015, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta, BPFE.
- Kasmir, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Kasmir, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, PT. Raja Grafindo.
- Kusuma, S. d, 2016, *Dampak Tingkat Profitabilitas Dan Nilai Pasar Pada Pergerakan Harga Saham PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk*. *Jurnal Pendidikan*, Vol, 16 Hal. 57-60
- Makaba, S. L., Mantong, A., & Wibisono, L. K. (2024). Pengaruh ROA, ROE, EPS, PER, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *J - Innovative*.
- Muliawati, L., & Sugiyono. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Nilai Pasar, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI.
- Novhar, R. M., & Mahardika, D. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *E-Proceeding of Management*, 10(2), 1381–1389.
- Rahmadani, D., Yousida, I., Ritawaty, N., & Suzana, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 S.D. 2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 9(2), 155–165. <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>
- Setiawan, S. W. P., Kalsum, U., & Kosim, B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Nilai Pasar, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.51877/mnjm.v6i1.295>
- Yunita, A., Suhaidar, & Iswiranto. (2022). *Jurnal Bisnis Mahasiswa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan*. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*. [jurnalbisnismahasiswa.com](http://jurnalbisnismahasiswa.com)